

LEMBAR KERJA IV

DIFERENSIASI SOSIAL

Pengertian

- ▶ Diferensiasi sosial ⇔ pembedaan masyarakat ke dalam golongan-golongan atau kelompok-kelompok secara horisontal, atau sejajar atau sederajat (tidak secara bertingkat), seperti seperti perbedaan jenis kelamin, suku, agama, ras, profesi dan sebagainya.
- ▶ Stratifikasi sosial ⇔ gejala penggolong-golongan manusia yang bersifat hierarkhis vertikal, ⇔ gejala kelas sosial atas (*upper class*), kelas sosial menengah (*middle class*), dan kelas sosial bawah (*lower class*)
- ▶ Proses yang mempengaruhi perilaku kelompok;
 1. Integrasi sosial, yakni kecenderungan untuk saling menarik dari berbagai bentuk keragaman sosio-kultural yang ada yang didorong oleh tingkat ketergantungan diantara anggota kelompok yang beragam untuk memenuhi kepentingan bersama.
 2. Diferensiasi sosial, yakni kecenderungan kearah perkembangan sosial yang berlawanan seperti pembedaan menurut ciri-ciri biologis antar manusia atau atas dasar agama, jenis kelamin, dan profesi.
- ▶ Perbedaan antara Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial
 1. Secara Vertikal, struktur sosial yang ada umumnya ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan antarkelas sosial dan polarisasi sosial yang cukup tajam.
 2. Secara Horizontal, masyarakat ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, perbedaan agama, profesi, ras, adat, dan perbedaan kedaerahan.
- ▶ Perbedaan masyarakat secara vertikal disebut stratifikasi sosial, sedangkan perbedaan masyarakat secara horizontal disebut diferensiasi sosial.
- ▶ Munculnya stratifikasi dan diferensiasi sosial;
 1. karena ketimpangan distribusi dan kelangkaan barang berharga yang dibutuhkan masyarakat, seperti uang, kekuasaan, pendidikan, keterampilan, dan sebagainya,
 2. pembagian kerja, perbedaan agama, ras, (pengelompokan individu atas dasar ciri persamaan kebudayaan, seperti bahasa, adapt, sejarah, sikap, wilayah), atau perbedaan jenis kelamin.

Wujud Diferensiasi Sosial

Bentuk diferensiasi sosial digolongkan dalam dua golongan yaitu;

Diferensiasi biologis

1. diferensiasi jenis kelamin (*sex differentiation*). ⇔ menimbulkan perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada aspek gender secara fisiologis. Penilaian perbedaan antara wanita dan pria dari beberapa sudut-pandang, diantaranya adalah;¹
 - a. secara biologis, struktur anatomi tubuh laki-laki adalah kuat dan besar ⇒ spesialisasi kerja antara pria dan wanita,
 - b. secara psikologis, sifat laki-laki yang agresif dan kondisi badan yang kuat menempatkan kaum laki-laki bersifat melindungi kaum perempuan.

¹ Idianto M, *Op Cit*, hal; 44.

- c. secara sosio-kultural, pembagian hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan selalu berbeda, misalnya pembagian hak waris kaum wanita hanya mendapatkan separuh dari harta peninggalan leluhurnya.
2. diferensiasi umur (*age differentiation*), \Leftrightarrow melahirkan berbagai hak dan kewajiban, kewenangan, seperti orang yang lebih tua memiliki otoritas (kewenangan) untuk menentukan kebijakan di dalam kelompoknya.
3. diferensiasi ras (*racial differentiation*), \Leftrightarrow menimbulkan konflik rasial yang dilatarbelakangi oleh deskriminasi ras, dimana ada ras-ras tertentu yang cenderung mengeksploitasi ras lain.

Pembagian Ras menurut A.L. Kroeber

1. Kaukasoid, penduduk asli di wilayah Eropa, sebagian di Afrika, dan Asia antara lain meliputi;
 - a. *Nordic*, mendiami kawasan Eropa Utara sekitar laut Baltik
 - b. *Alpine*, mendiami di kawasan Eropa Tengah dan Eropa Timur
 - c. *Mediterranean*, mendiami di sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, dan Iran
 - d. *Indic*, berada di Pakistan, India, Banglades dan Srilangka.
2. Mongoloid, penduduk asli wilayah Asia dan Amerika, antara lain;
 - a. *Asiatik*, mendiami wilayah AsiaUtara, Asia Tengah, dan Asia Timur
 - b. *Malayan Mongoloid*, ada di Asia Tenggara, Indonesia, Philipina, dan penduduk asli Taiwan
 - c. *American Mongoloid*, penduduk asli Amerika.
3. Negroid, penduduk asli wilayah Afrika dan sebagian Asia, antara lain adalah;
 - a. *Afrika Negroid*, mendiami di wilayah Afrika
 - b. *Negrito*, mendiami wilayah Afrika Tengah, Semenanjung Malaya yang dikenal dengan *Orang Semang*, Philipina
 - c. *Melanesia*, mendiami wilayah Papua dan Melanesia
4. Ras-ras Khusus, yaitu ras yang tidak terklasifikasikan dalam keempat ras tersebut, diantaranya;
 - a. *Bushman*, penduduk asli Gurun Kalahari-Afrika Selatan
 - b. *Weddoid*, penduduk asli pedalaman Srilangka, dan Sulawesi Selatan
 - c. *Australoid*, yaitu suku Aborigin penduduk asli Australia
 - d. *Polynesia*, berada di kepulauan Mikronesia dan Polinesia
 - e. *Ainu*, penduduk asli Pulau Karafuto dan Hokaido Jepang.

Dilihat dari warna kulitnya, penduduk Indonesia dibagi;

- a. Papua Melanosoid, yaitu berkulit hitam dan bibir tebal dengan ciri khas rambut gimbal dan ikal bergelombang kecil. Mereka adalah penduduk Papua, Pulau Aru dan Pulau Kai.
- b. Negroid, berkulit hitam, berbentuk tubuh kecil, dan berambut keriting ukuran badan negroid lebih kecil dibanding dengan Papua Melanosoid. mereka mendiami wilayah Semenanjung Malaka yang dikenal dengan nama Suku Semang.
- c. Weddoid, berkulit sawo matang, bentuk tubuhnya kecil, dan rambutnya bergelombang serupa dengan Bangsa Weda di Srilangka. Mereka ada beberapa suku seperti Suku Sakai (di Siak-Riau), Suku Kubu (di Jambi), Suku Tomuna (di Pulau Muna, sebuah pulau kecil di sebelah selatan Pulau Sulawesi).
- d. Melayu Mongoloid, berkulit hitam sampai kekuning-kuningan, berambut lurus atau ikal, dan muka agak bulat. Merupakan golongan terbesar dari seluruh penduduk di Indonesia dan sebagai cikal bakal generasi bangsa Indonesia. Mereka adalah;
 - Melayu Tua (*Proto Melayu*), yang terdiri dari suku Batak, Toraja, Dayak, dan sebagainya,

- Melayu Muda (*Deutro Melayu*), yang terdiri dari suku Jawa, Sunda, Bali, Madura, Bugis dan sebagainya.

4. diferensiasi intelektual (*intellectual differentiation*), \Leftrightarrow melahirkan perbedaan kecerdasan, keahlian dan profesi.

Diferensiasi sosio-kultural

1. diferensiasi suku (*tribal differentiation*) \Leftrightarrow merupakan implikasi aspek keragaman sosial dan budayayang menyebar di berbagai belahan bumi ini.

- Dilihat dari keragaman bahasan, adat istiadat, sistem nilai dan norma yang terbentuk dalam satu pola kebudayaan antar kelompok etnis.
- Keanekaragaman sosio-kultural di Indonesia dipengaruhi oleh;
 - a. faktor letak geografis \Leftrightarrow pengaruh kultur asing
 - b. bentuk anatomis Indonesia sebagai negara kepulauan \Leftrightarrow diferensiasi suku dan kebudayaan.
- Kriteria untuk menentukan batas-batas suku bangsadiantaranya;
 - a. kesatuan sosial yang didasarkan pada batas-batas wilayah tertentu seperti desa atau beberapa desa
 - b. kesatuan sosial yang didasarkan pada identitas masyarakat yang dicirikan oleh logat bahasa atau dialek atau kebiasaan kolektif
 - c. kesatuan sosial atas dasar wilayah secara geografis, seperti pola-pola sosial masyarakat pesisir dan pola-pola masyarakat pedalaman dan sebagainya
 - d. kesatuan masyarakat yang ditentukan oleh ikatan ekologis, seperti masyarakat yang tinggal di wilayah gurun pasir dan masyarakat yang tinggal di wilayah tropis tentu memiliki pola-pola yang berbeda
 - e. kesatuan sosial yang dicirikan oleh pola-pola interaksi sistem sosialnya.

Suku Bangsa Indonesia

No.	Lingkungan Hukum Adat	Suku Bangsa
1.	Aceh, Gayo-Alas dan Batak	Orang Aceh, Batak Karo, Pakpak, Simalungun, Toba, Mandailing, dan Simeulue.
2.	Melayu dan Minangkabau	Medan, Minangkabau, Padang, dan Rejang
3.	Melayu, Sumatera Selatan	Riau, Jambi, Palembang Kota, Bengkulu Lampung, Enggano dan Sakai
4.	Minangkabau, Gayo, Alas	Mentawai, Nias
5.	Jawa Tengah dan Jawa Timur	Jawa, Madura, Bawean, dan Tambus
6.	Jawa Barat	Betawi dan Sunda
7.	Banten	Banten, Baduy
8.	Bali dan Lombok	Bali, Sasak, dan Sumbawa
9.	Kalimantan, Melayu	Banjarmasin, Samarinda, Tarakan, Bulungin,
10.	Sulawesi Selatan	Makasar, Bugis, Luwu, Mander, Pittu, dan Ullana
11.	Toraja	To Seko, To Batak, Poso, To Pikora, Palu
12.	Gorontalo	Tomini, Gorontalo, dan Banjaru
13.	Minahasa	Tomtamboan, Tondano, Manado, Sangir
14.	Timor	Kima, Dompou, Mamboro, Sumba, Walaungapu, dan Ende
15.	Kepulauan Barat Daya	Wetar, Rama, Damar, Kisar, Laratdema, Aru,

		dan Salaari
16.	Maluku, Ternate, Tali Abu, Bacan, dan Makian	Banda, Kei, Seram, Ambon, Buru, Suram.
17.	Papua	Waigeo, Biak, Numfor, Yapen, (Serui), Hatam Anggi, Manikian Waropen, Dani, Asmat, & Yakui.

- diferensiasi agama (*religion differentiation*). \Rightarrow perbedaan metodologi ritual dan perwujudan ketakwaan kepada Tuhan \Rightarrow perbedaan pandangan tentang agama \Rightarrow golongan umat agama dengan memiliki perbedaan karakter.
- diferensiasi klan (*clan differentiation*), \Rightarrow dilihat dari pertalian kekerabatan yang atas dasar ikatan pertalian darah yang diikuti oleh hubungan kekeluargaan yang sangat kuat. \Rightarrow Timbul pola-pola yang mengatur kehidupan semarga utamanya dalam mengatur antara hak dan kewajibannya dalam ikatan kerabat, ikatan-ikatan hukum yang harus dipatuhi oleh ikatana kemargaan tersebut.
- diferensiasi profesi (*profession differentiation*). \Rightarrow dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, kecerdasan dan bakat masing-masing anggota masyarakat.

Dampak Diferensiasi Sosial

\Rightarrow diantaranya;

- dampak positif \Rightarrow kekayaan budaya sebagai modal dasar dalam pembangunan, \Rightarrow toleransi antar kelompok akan menjadi perekat integritas sosial,
- dampak negatif yaitu sebagai sumber pemicu disintegrasi sosial, \Rightarrow mengedepankan kepentingan kelompoknya dengan mengabaikan keberadaan kelompok sosial lainnya.

Konsekwensi Kemajemukan Sosio-kultural

1. Interseksi Sosial (Gejala Tumpang Tindih)

- Gejala pembauran antar indentitas sosio-kultural kelompok-kelompok sosial tersebut dinamakan gejala tumpang tindih (interseksi sosial) sebagai akibat dari hubungan timbal balik dengan anggota kelompok, terpeliharanya pola-pola kaidah kelompok.
- dalam jalinan kelompok yang terinterseksi tersebut akan terjalin rasa solidaritas baru diantara anggota kelompok.
- Interseksi sosial sebagai salah satu gejala sosial hasil dari konsekwensi diferensiasi sosial mempunyai dampak sebagai berikut;
 - meningkatkan solidaritas kelompok.
 - menimbulkan potensi konflik sosial,

Hal-hal yang memperantarai timbulnya interseksi sosial diantara adalah;

- Perantara hubungan ekonomi, diantaranya melalui hubungan perdagangan dan pekerjaan di dalam suatu proses produksi di dalam suatu perusahaan.
- Melalui proses-proses sosial, melalui beberapa media sosial, seperti pendidikan, perkawinan, politik dan sebagainya.

2. Konsolidasi

\Rightarrow suatu proses penguatan atau peneguhan keanggotaan individu atau beberapa kelompok sosial yang berbeda dalam suatu kelompok sosial melalui tumpang tindih keanggotaan.

Dilatar belakangi oleh adanya persamaan sifat antar kelompok misalnya persamaan tujuan atau cita-cita, agama, bahasa, daerah, nilai-nilai, norma-norma, pekerjaan, profesi dan sebagainya.

3. Akulturasi

1. \Rightarrow titik kelanjutan dari interseksi secara terus menerus, berkesinambungan \Rightarrow rasa untuk saling menyukai kebudayaan lain baik secara sadar maupun tidak sehingga individu maupun kelompok akan mengikuti dan menggunakan pola-pola kebudayaan yang baru tersebut.
2. \Rightarrow didahului oleh sikap antar kelompok yang berbeda kebudayaannya \Rightarrow sikap saling menyukai atau saling tertarik terhadap kebudayaan yang baru, \Rightarrow menerima kebudayaan baru.

4. Hubungan primordialisme

3. \Rightarrow ikatan-ikatan dalam masyarakat yang bersifat keaslian (seperti kesukuan, kekerabatan, keagamaan, dan kelompok) atau dibawa sejak lahir, ikatan kesukuan, kekerabatan (klan), kelompok-kelompok tertentu yang bersifat tradisional.
4. \Rightarrow primordialisme (*primus*) \Rightarrow pertama, dan *ordiri* \Rightarrow tenunan atau ikatan. *Primordialisme* \Rightarrow ikatan-ikatan utama seseorang dalam kehidupan sosial dengan hal-hal yang dibawa sejak kelahirannya, klan, agama, dan sebagainya.
5. Primordialisme dalam konsep sosiologis \Rightarrow paham dari anggota masyarakat yang mempunyai kecenderungan untuk berkelompok sehingga terbentuklah kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakter hubungan atas dasar pemahaman suatu keyakinan tertentu.
6. Kelompok primordial \Rightarrow kesatuan dengan identitas adat-istiadat, sistem norma yang mengatur pola interaksi antar individu seperti \Rightarrow sistem kekerabatan, perbedaan usia, seks (gender), juga merupakan salah satu embrio dari ikatan sosial \Rightarrow kelompokkan sosial.

5. Hubungan paternalisme

7. \Rightarrow kelompok sosial yang terbentuk atas dasar ketokohan seseorang yang dijadikan sebagai figur perilaku sosial.
8. \Rightarrow menimbulkan hubungan paternal atau disebut hubungan patron \Rightarrow bapak atau tokoh atau panutan dan klien \Rightarrow pengikut.

6. Politik aliran (sektarianisme politik)

9. \Rightarrow latarbelakang rasa in group atau primary group \Rightarrow etnosentris, yaitu anggapan suatu kelompok akan superioritas seperti perasaan paling baik, paling istimewa, paling hebat dan sebagainya.
10. \Rightarrow berkembang menjadi *sektarianisme politik* atau politik aliran, yaitu tingkah laku politik yang didasarkan pada pandangan atau cara berpikir tertentu atau ideologi kelompok tertentu (Clifford Geertz)
11. Politik aliran di kelompokkan dalam kelompok partai yang berhaluan Santri, Abangan, dan Priyayi.

Diferensiasi dan Disorganisasi Sosial

- \Leftrightarrow perbedaan dan benturan kepentingan dan kuatnya ikatan primordial antar kelompok yang berujung pada konflik sosial.
- Faktor pemicu disintegrasi sosial;
 1. Faktor Politik \Rightarrow manipulasi kepentingan elite politik menimbulkan benturan antar kelompok yang semula kondusif menjadi terpecah-pecah menurut tujuan dan ideologi partai politik.
 2. Faktor Ekonomi \Rightarrow kesenjangan kelas ekonomi dan persaingan antar pelaku ekonomi melahirkan perpecahan antar kelas atau kelompok sosial.

3. Faktor Sosial Budaya \Rightarrow ikatan primordialisme antara kelompok satu dengan yang lain atas dasar solidaritas etnis,ras,kelas, atau sentimen kedaerahan

Membangun Kehidupan Masyarakat Yang Majemuk

- Diferensiasi sosial;
 - ✗ \Rightarrow disorganisasi sosial jika dimanipulasi oleh pihak-pihak yang anti keamanan,
 - ✗ \Rightarrow aset jika dikelola dengan cerdas, bijak dan dijaga dalam bingkai kesatuan sosial.
- Integrasi masyarakat \Rightarrow karena berbagai anggota dari kelompok masyarakat sekaligus menjadi anggota dari berbagai kesatuan sosial (*cross cutting affiliations*). Misalnya, konflik antar suku bangsa akan segera dapat diatasi oleh bertemunya loyalitas agama atau loyalitas daerah.
- harmoni dan kerukunan sosial adalah sebuah mozaik yang disusun dari perca-perca (serpihan-serpihan) perbedaan, seperti harmoninya seperangkat gamelan yang memiliki bentuk, fungsi irama, dan nama yang berbeda, jika ditabuh oleh para nayaga yang profesional akan menghasilkan alunan nada yang harmoni enak dirasakan dan didengar.
- doktrin agama yang sempit akan mengentalkan ideologi yang akan mendorong tumbuhnya fanatisme yang berlebihan harus ditata kembali agar menjadi kesadaran pluralisme, dan kesediaan untuk berbagi ruang dengan pihak lain \Rightarrow rasa toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.